

BAB V

KESIMPULAN

Poken Sotu atau disebut juga dengan Pasar IV Batua Dandung-Dandung merupakan pasar tradisional yang terdapat di Nagari Guguak VIII Koto, Kecamatan Guguak, Kabupaten Limapuluh kota. Pasar ini sudah berdiri sejak zaman Kolonial Belanda (1923). Pasar ini didirikan oleh masyarakat empat nagari yakni Nagari Guguak VIII Koto, Nagari VII Koto Talago, Nagari Sungai Talang dan Nagari Kubang. Oleh karena itu, *Poken Sotu* termasuk kategori pasar serikat karena didirikan oleh lebih dari satu nagari.

Pasar ini didirikan untuk menampung hasil komoditi pertanian yang dihasilkan oleh masyarakat empat nagari tersebut. Pasar ini semakin ramai dikunjungi karena dihubungkan oleh transportasi kereta api rute Payakumbuh-Limbanang. Selain itu, pasar ini juga berfungsi sebagai tempat interaksi sosial budaya masyarakat setempat.

Pengelolaan *Poken Sotu Dandung-Dandung* pernah berada di bawah Pemerintah Kecamatan Guguak dan pemerintah nagari. Pengelolaan pasar di bawah pemerintah kecamatan terjadi pada tahun 1973. Pengelolaan tersebut merupakan perpanjangan tangan dari pemerintah daerah untuk mengelola pasar, sehingga semua hasil retribusi pasar masuk ke dalam kas daerah. Akan tetapi, tidak ada perkembangan pada pasar padahal retribusi tetap dipungut. Oleh karena itu, pada tahun 1997 sekelompok masyarakat dan Pemuda Dandung-Dandung yang dipimpin oleh Bujang AY mengambil alih secara paksa pengelolaan pasar dari pemerintah kecamatan. Pasar kemudian dikelola oleh masyarakat sebelum akhirnya kembali dikelola oleh pemerintah nagari pada tahun 1998. Pengelolaan pasar oleh pemerintah nagari sendiri

pasar diawali dengan membentuk komisi pasar dan badan pengelola pasar. Anggota kedua lembaga pengelola pasar tersebut berasal dari empat nagari pendiri pasar dan disahkan melalui keputusan bersama empat wali nagari tersebut. Dengan demikian, sejak tahun 1998 pengelolaan Poken Sotu Dandung-Dandung berada di bawah pemerintahan nagari pendiri pasar, yakni Pemerintah Nagari Guguak VIII Koto, Nagari VII Koto Talago, Nagari Sungai Talang dan Nagari Kubang.

Aktivitas perdagangan di pasar ini tidak hanya dilakukan setiap hari Sabu, tetapi juga dilaksanakan pada hari Rabu. Namun demikian, hari Sabtu merupakan pasar utama sehingga dikenal dengan sebutan *Poken Sotu*. Pedagang yang berjualan di pasar ini datang dari berbagai daerah baik itu daerah sekitar Nagari Guguak VII Koto dan luar daerah Kabupaten Lima Puluh Kota. Mereka menjual berbagai barang kebutuhan harian dan juga berbagai macam kuliner tradisional. Salah satu kuliner yang menjadi perhatian pengunjung ialah sate dangung-dandung dan *bubua longkok*. Kuliner tersebut, terutama sate dangung-dandung menjadi ikon dari *Poken Sotu*. Sehingga pasar ini berkembang menjadi salah satu destinasi wisata kuliner tradisional di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Pasar ini merupakan pasar tradisional yang sekaligus sebagai pasar yang utama di Kecamatan Guguak, karena letaknya yang relatif strategis di tepi jalan lintas Payakumbuh-Limbanang. Oleh karena itu, keberadaan pasar ini memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan perekonomian mereka serta juga menjadi salah satu sumber pendapatan bagi empat nagari pendiri pasar.